

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi yang lahir dengan keadaan sehat serta memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sempurna merupakan harapan dari seorang Ibu dan seluruh keluarga. Namun terkadang pada beberapa keadaan tertentu didapati bayi yang lahir kurang sempurna karena mengalami kelainan bentuk anggota tubuh. Salah satu kelainan adalah kelainan bawaan pada kaki yang sering dijumpai pada bayi yaitu kaki bengkok atau CTEV (*Congenital Talipes Equino Varus*). CTEV adalah deformitas yang meliputi fleksi dari pergelangan kaki, inversi dari tungkai, adduksi dari kaki depan, dan rotasi medial dari tibia (Schwartz, 2002).

CTEV atau biasa disebut *Clubfoot* merupakan istilah umum untuk menggambarkan deformitas umum dimana kaki berubah/bengkok dari keadaan atau posisi normal. Beberapa dari deformitas kaki termasuk deformitas *ankle* disebut dengan *talipes* yang berasal dari kata talus (yang artinya *ankle*) dan pes (yang berarti kaki). Deformitas kaki dan ankle dipilah tergantung dari posisi

- Talipes Varus* : inversi atau membengkok ke dalam.
- Talipes Valgus* : eversi atau membengkok ke luar.
- Talipes Equinus* : plantar fleksi dimana jari-jari lebih rendah daripada tumit.
- Talipes Calcaneus* : dorsofleksi dimana jari-jari lebih tinggi dari pada tumit.

Clubfoot yang terbanyak merupakan kombinasi dari beberapa posisi dan angka kejadian yang paling tinggi adalah tipe *Talipes EquinoVarus (TEV)* dimana kaki posisinya melengkung ke bawah dan ke dalam dengan berbagai tingkat

keparahan. Unilateral *clubfoot* lebih umum terjadi dibandingkan tipe bilateral dan dapat terjadi sebagai kelainan yang berhubungan dengan sindroma lain seperti *aberasikromosomal*, *artrogriposis* (imobilitas umum dari persendian), *cerebral palsy* atau *spina bifida* (Dewi, 2012).

Fisioterapi sebagai salah satu komponen penyelenggara kesehatan dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi nyeri, mengurangi *spasme*, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) Ankle dan mengembalikan kemampuan fungsional pasien dengan modalitas *Infra Merah* (IR), Exercise dan Terapi Latihan Berjalan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *post ops achilles tendon lengthening penderitanya (ATL)* Pada penderita *congenital talipes equino varus (CTEV) bilateral* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas *infra red* dapat menurunkan nyeri pada kondisi *CTEV* pasca operasi *achilles Tendon Lengthening* dalam menurunkan nyeri?
2. Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas active exercise dapat menurunkan oedema dan spasme pada kedua kaki?
3. Bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas terapi latihan berjalan dapat meningkatkan aktivitas fungsional kedua tungkai ?

C. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *CTEV bilateral* pasca operasi *achilles tendon Lengthening* dengan modalitas IR, *Exercise* dan Terapi Latihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat *Infra Red* dalam menurunkan nyeri.
- b. Untuk mengetahui manfaat *Active Exercise* dalam mengurangi oedema dan spasme.
- c. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan berjalan dalam meningkatkan aktivitas fungsional kedua tungkai.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas IR, *Exercise* dan Terapi Latihan pada kondisi *CTEV Bilateral* pasca operasi *Achilles tendon lengthening*.

2. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang peran fisioterapi pada kondisi, *CTEV Bilateral* pasca operasi *Achilles tendon lengthening* khususnya bagi pembaca dan masyarakat umum.

3. Bagi Pendidikan (fisioterapi)

Dapat memberikan masukan, wawasan dan pemahaman fisioterapi tentang manfaat-manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *CTEV Bilateral* pasca operasi *achilles tendon lengthening*.